

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Kategori riset ini merupakan sebuah riset lapangan (*field research*) dengan memakai pendekatan kualitatif, di mana bertujuan sebagai penjelasan dan penggambaran data yang memang benar-benar nyata dengan menggali secara dalam dan mendasar.

Mengenai penelitian ini, maka Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat “penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian dengan tujuan untuk menjelaskan dan mengkaji peristiwa, sikap, kepercayaan, aktivitas sosial, persepsi, fenomena, pemikiran orang dengan cara perseorangan maupun berkelompok.”⁹⁵ Setelah itu, penelitian kualitatif menurut Nasution ialah “suatu pengamatan terhadap lingkungan, ikut membaaur dengan lingkungan yang diteliti, serta menjabarkan hal-hal maupun pendapat yang telah diperoleh dari lingkungan yang diteliti.”⁹⁶

Penelitian dikhususkan pada penggunaan metode studi kasus sejalan dengan pandangan Moh. Surya dan Djumhur bahwa “penelitian studi kasus bisa diartikan sebagai sebuah metode atau cara menelaah seorang individu secara terperinci dengan maksud membantunya mendapatkan penyesuaian diri yang baik dan benar. Penelitian ini memfokuskan pada satu objek tertentu sehingga

⁹⁵ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 60.

⁹⁶ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 5.

menjadi suatu kasus tertentu. Data bisa didapat dari pihak-pihak yang terkait atau dari berbagai sumber yang telah tersedia.”⁹⁷

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitaian ini ialah panti asuhan yanghg berada di Kota Banjarmasin yang akan dipilih menurut kualifikasi akreditasi yang diperoleh dari Dinas Sosial Kota Banjarmasin yang berkualifikasi akreditasi A, yaitu Panti Asuhan Aisyiyah Benua Anyar yang beralamat Jl. Benua Anyar No. 32 RT. 05 RW. 01 memiliki anak asuh luar dan dalam sejumlah 29 anak dan pengasuh ada 11 orang, sedangkan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam yang beralamat Jl. Sultan Adam Komp. Andika RT. 15 No. 28 Kel. Sungai Miai memiliki anak asuh luar dan dalam sejumlah 39 anak dan pengasuh ada 15 orang.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalm penelitian di sini mencakup:

- a. Pola pembinaan keagaman bagi anak panti asuhan di Panti Asuhan Aisyiyah Benua Anyar dan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam.
- b. Materi pembinaan keagamaaan bagi anak panti asuhan di Panti Asuhan Aisyiyah Benua Anyar dan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam.

⁹⁷ Hadari Nawawi, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), h. 1.

- c. Metode pembinaan keagamaan bagi anak panti asuhan di Panti Asuhan Aisyiyah Benua Anyar dan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam.
- d. Tantangan dan solusi dalam pembinaan keagamaan bagi anak panti asuhan di Panti Asuhan Aisyiyah Benua Anyar dan Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam.

1. Sumber Data

Sumber yang dijadikan data termuat pada penelitian di sini ialah:

- a. Ketua Panti Asuhan Aisyiyah Benua Anyar yaitu Hj. Maserah, S.Pd. dan Ketua Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam yaitu Hj. Sumiatun, M.Pd.
- b. Pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah Benua Anyar yaitu Hj. Yuniana, Gusti Raudah Ermayani, dan Mila Karmila. Pengasuh di Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam yaitu Hj. Saidah dan Hamidah.
- c. Anak Panti Asuhan di Panti Asuhan Aisyiyah Benua Anyar berjumlah 29 anak dan Anak Panti Asuhan Aisyiyah Hikmah Zam-zam berjumlah 39 anak.
- d. Arsip dan juga catatan-catatan mengenai data yang dibutuhkan pada penelitian yang berhubungan dengan data penunjang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Guna mengumpulkan data sebagai keperluan penelitian, penulis menggunakan berbagai teknik pada pengumpulan data:

1. Observasi, yaitu untuk menggali data mengenai pembinaan keagamaan bagi anak panti asuhan di Kota Banjarmasin melalui desain atau blangko

peninjauan sebagai instrumen. Format tersebut memuat catatan peristiwa maupun perilaku meliputi pola pembinaan keagamaan, materi pembinaan keagamaan, metode pembinaan keagamaan, serta tantangan dan solusi dalam pembinaan keagamaan di panti asuhan.

2. Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu guna menggali informasi kepada pengasuh panti asuhan mengenai pola pembinaan keagamaan, materi pembinaan keagamaan, metode pembinaan keagamaan, serta tantangan dan solusi dalam pembinaan keagamaan di panti asuhan.
3. Dokumentasi, dilakukan dengan mencari data mengenai perihal berupa pembukuan, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda transkrip, raport, buku, surat kabar dan sebagainya yang ada singgungannya dengan pola pembinaan keagamaan, materi pembinaan keagamaan, metode pembinaan keagamaan, serta tantangan dan solusi dalam pembinaan keagamaan di panti asuhan.

Data, sumber data, dan teknik pengumpulan data bisa diperhatikan dalam matriks ini:

Tabel Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

NO.	DATA	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1.	Pembinaan keagamaan bagi anak panti asuhan. a. Pola pembinaan keagamaan bagi anak panti asuhan. b. Materi pembinaan keagamaan bagi anak panti asuhan. c. Metode pembinaan keagamaan bagi anak panti asuhan.	Ketua Panti Asuhan Pengasuh Anak Panti Asuhan	Observasi dan Wawancara

	d. Tantangan dan solusi dalam pembinaan keagamaan bagi anak panti asuhan.		
2.	Gambaran lokasi penelitian. a. Data panti asuhan di Kota Banjarmasin. b. Sejarah panti asuhan terkait. c. Keadaan anak dan pengasuh panti asuhan. d. Sarana dan prasarana panti asuhan.	Dinas Sosial Kota Banjarmasin Ketua Panti Asuhan Pengurus Panti Asuhan	Dokumenter dan Wawancara

E. Analisis Data

Penelitian di sini menggunakan teknik analisis data yang disebut deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif memakai suatu cara atau metode untuk menggambarkan makna data-data yang telah dikumpulkan dengan meninjau berbagai aspek kondisi suatu yang diamati pada saat itu, sehingga didapatkan gambaran secara umum dan menyeluruh mengenai kondisi sebenarnya. Menurut Miles dan Huberman seperti dikutip Sugiyono menjabarkan setiap langkah penelitian yang digunakan ialah:⁹⁸

1. Reduksi data; pada langkah ini adanya proses penyempurnaan data yang menyangkut pengurangan atau penambahan pada data temuan di tempat penelitian yang bias berbentuk hasil wawancara ataupun hasil observasi di lapangan. Sehingga data yang didapatkan bisa saja berjumlah begitu banyak, ada pula yang dirasa masih kurang atau tidak relevan, ataupun hasil wawancara yang dirasa ada sesuatu yang kurang penting.

⁹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 116.

Menghimpun, menyeleksi dan menitikberatkan kepada hal-hal yang utama dan perlu lalu ditemukan temanya dan polanya.

2. Penyajian data; pada langkah ini sebagai sesi sambungan analisis saat mana peneliti menampilkan hasil dari temuannya dengan bentuk kategori atau tema. Penelitian kualitatif dapat ditunjukkan melalui bentuk uraian, bagan, atau berkaitannya teori antar teori sebagaimana yang seringkali dipakai yaitu dengan teks yang sifatnya naratif.
3. Penarikan simpulan; suatu tahap verifikasi di mana peneliti mengambil hasil kesimpulan dari temuan data yang didapat melalui dokumen maupun wawancara dan menjadi pandangan teoritis peneliti.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif bukanlah generalisasi angka-angka dan populasi yang dipentingkan melainkan kualitas pengelompokan data. Validitas data ialah data yang sudah dikumpulkan yang dapat menjelaskan kenyataan yang sebenarnya yang ingin disampaikan oleh peneliti. Penelitian kualitatif tidak tertuju pada sedikit atau banyaknya para informan yang yang menentukan validitas data yang dihimpun, namun salah satunya adalah memerlukan ketepatan atau kecocokan sumber data. Diantara teknik yang dijalankan untuk mendapatkan keabsahan data adalah teknik triangulasi.

Sugiono berpendapat triangulasi sebagai cara menggabungkan data dengan sifatnya menyatukan beragam teknik pengumpulan data beserta sumber data yang telah ada. Jika peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi

sehingga sesungguhnya peneliti menyusun data dan juga mengukur kredibilitas data, yaitu memastikan kredibilitas data memakai bermacam teknik pengumpulan data dan bermacam sumber data.⁹⁹

Triangulasi dijalankan dengan teknik berupa wawancara satu dibandingkan dengan yang lainnya, yaitu menganalisis temuan pada observasi, hasil dari wawancara, dan hasil studi dokumentasi.

Kegiatan penelitian ini memerlukan karakter khusus sebagai bentuk nilai kebenaran data dari berita yang terkumpul serta demi mengantisipasi adanya terjadi kesalahan dan kekhilafan dari data yang teliti. Demi keyakinan keakuratan data, dilalukan triangulasi, yaitu cara memeriksa data dari dengan menggunakan hal-hal dari luar data sebagai pembanding.

Penelitian di sini memakai tiga macam triangulasi demi mencapai keabsahan data, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pembandingan dan pengecekan derajat keakuratan sebuah info yang didapatkan melalui informan lala ke informan lainnya. Dilaksanakan guna meminimalkan kekeliruan menyampaikan data penelitian berasal dari pusat subjek terteliti. Berdasarkan aturan demikian, informan yang menjadi wakil dimohon agar mengkaji laporan dari hasil peneliti supaya mengerti temuan yang ditulis tersebut juga sebagai bentuk koreksi dari kekhilafan maupun kejanggalan.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualilitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 241.

Respon dari informan tersebut akan dipertimbangkan dan dijadikan patokan dalam perbaikan selanjutnya.

2. Triangulasi Metode

Moleong mengutip pendapat Pottou bahwa triangulasi metode bisa dilaksanakan dengan dua strategi.¹⁰⁰

- a. Pembuktian tingkat kepercayaan dari hasil temuan yang dikumpulkan dari teknik pengumpulan data.
- b. Pembuktian tingkat kepercayaan teknik-teknik pengumpulan data menggunakan metode yang sama.

Triangulasi metode dilaksanakan menggunakan cara dan aturan yang bias memnyumbangkan data yang dimaksud. Data yang dianggap belum rampung, maka akan dilakukan kajian kembali agar kevalidan dapat ditemukan.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilaksanakan mengikuti cara menjajarkan data yang dikumpulkan lewat uraian penjabaran, observasi, dan tanya jawab dengan asumsi berdasarkan teori yang ada. Pengecekan kebenaran data disandarkan pada teori-teori yang berkaitan.

¹⁰⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 330.